

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ yang tidak kalah penting perannya dalam tubuh manusia. Gigi juga memiliki fungsi yang beragam dalam rongga mulut yaitu sebagai alat pengunyahan, mempertahankan kesehatan jaringan periodontal, memproduksi dan mempertahankan suara/bunyi, serta estetik (Gunadi; dkk, 1991). Setiap individu akan mempertahankan giginya sepanjang hidup. Namun gigi dapat hilang atau perlu dicabut dengan berbagai alasan (Nurhaeni & Syamsuddin, 2019).

Kehilangan gigi dapat dialami siapa saja dan merupakan keadaan yang umum terjadi, biasanya pada mereka yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya akan menjadi bau mulut serta penumpukan plak. Kemudian menyebabkan gigi karies dan terjadi kelainan jaringan periodontal. Kehilangan gigi juga bisa disebabkan dengan kecelakaan, atau karena suatu operasi untuk menghilangkan tumor ganas dalam rongga mulut. Kehilangan gigi akan mengakibatkan penurunan fungsi pengunyahan, gangguan fungsi bicara, maupun estetik. Bila gigi yang hilang tidak diganti atau dirawat dalam jangka waktu yang lama, maka akan terjadi rotasi dan migrasi (Gunadi; dkk, 1991).

Gigi yang hilang dapat digantikan dengan dibuatkan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, tetapi tidak semua gigi serta jaringan sekitarnya dan didukung oleh gigi atau jaringan dibawahnya, serta dapat dikeluarkan-masukkan kedalam mulut pemakainya (Gunadi; dkk, 1991).

Dalam proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dapat terjadi kesalahan pada saat proses pengerjaan yang dilakukan tanpa dukungan data dan petunjuk-petunjuk yang diperoleh dari prosedur pemeriksaan diagnostik. Ada beberapa macam jenis kelainan pada rongga mulut, salah satunya *torus palatinus*. *Torus palatinus* merupakan pertumbuhan tulang jinak pada palatum durum. *Torus*

palatinus dapat meluas pada bagian anterior sampai posterior. Ukuran *torus palatinus* terdiri dari kecil, sedang dan besar. *Torus palatinus* dengan ukuran sedang dan besar biasa ditemukan pada wanita dibandingkan pria (Idham; dkk, 2005). *Torus palatinus* adalah tonjolan yang merupakan kelainan, permukaannya licin dan tidak begitu sakit bila mendapatkan tekanan. Tonjolan seperti ini merupakan hambatan utama bagi kenyamanan pemakaian gigi tiruan, karena mukosa yang terdapat di atas *torus* pada umumnya tipis. Pada rahang atas, daerah *torus* biasanya direlief atau bila hal ini tak mungkin dilakukan, bagian ini dibebaskan dari penutupan plat protesa (Gunadi; dkk, 1991). Dalam proses pengerjaan pembuatan gigi tiruan, untuk mengatasi *torus* kecil pada tengah palatum dapat menggunakan *tin foil* sebagai penutup *torus* pada model kerja. Sehingga terdapat ruang yang cukup agar nantinya protesa tidak menekan *torus* dan tidak menimbulkan rasa sakit (Idham; dkk, 2005). *Torus palatinus* bukan merupakan penyakit atau tanda dari suatu penyakit tetapi jika ukurannya besar, akan menjadi masalah dalam konstruksi dan pemakaian gigi tiruan. Pada kasus dengan adanya *torus palatinus* membutuhkan perencanaan dan desain yang tepat agar dihasilkan protesa yang memuaskan (Ricky Novianto; dkk, 2018).

Pada studi model yang penulis dapatkan dari lahan pkl dan bisa diangkat menjadi laporan tugas akhir. Pasien ini akan dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan pasien tersebut mempunyai *torus palatinus* dan satu gigi yang masih ada pada rahang atas serta kehilangan gigi 18, 17, 16, 15, 14, 13, 12, 11, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 38, 37, 36, 35, 34, 45, 46, 48. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan studi model yang penulis dapatkan. Maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengan satu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana teknik peredaan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengan satu gigi *abutment* serta *torus palatinus* untuk mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengan satu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengansatu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.
2. Untuk mengetahui pemilihan dan penyusunan elemen gigi pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengansatu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.
3. Bagaimana mendapatkan retensi dan stabiliasi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengansatu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengan satu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengan satu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan untuk mata kuliah gigi tiruan lepasan.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Penyusun membatasi ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II dengan satu gigi *abutment* serta *torus palatinus* dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1, yang dikerjakan di laboratorium jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.